



### **Hak cipta dan penggunaan kembali:**

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk mengubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

### **Copyright and reuse:**

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1. Kesimpulan

Pendidikan merupakan suatu hal yang penting bagi masa pertumbuhan dan perkembangan anak bagi masa depan mereka. Pendidikan sendiri terdapat pendidikan edukasi dan pendidikan moral, kedua hal tersebut harus seimbang agar anak-anak memiliki potensi diri yang baik, namun ternyata pembelajaran pendidikan moral lebih disampingkan dibandingkan dengan pendidikan edukasi yang lebih di perhatikan.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh penulis kepada salah satu narasumber yaitu Ibu Iim sebagai kepala sekolah TK Permata Gemilang mengatakan bahwa para orang tua lebih mementingkan pendidikan edukasi kepada anak seperti sudah bisa menghitung, membaca dan berbahasa, sehingga dorongan dari orang tua tersebut dapat membuat anak merasa dirinya tertekan dan mengalami penyimpangan moral, Jika hal itu terus terjadi dikhawatirkan anak-anak dapat mengalami krisis moral yang apabila tidak diarahkan akan berakibat fatal untuk kedepannya.

Berdasarkan hasil kuisionner yang telah dilakukan oleh penunis mengatakan bahwa pembelajaran pendidikan moral untuk anak usia dini dapat digunakan dengan memberikan role model atau contoh yang dapat di tiru oleh anak-anak tersebut. *Role Model* tersebut dapat berbagai macam seperti tokoh agama, keluarga atau idola.

Dalam perancangan buku ilustrasi ini penulis menggunakan *role model* nabi dalam penyampiannya, dengan menggunakan kisah nabi, karena nabi merupakan suri tauladan yang harus dicontoh kepada umatnya Nabi yang diangkat adalah Nabi Musa AS sebagai salah satu studi kasus dengan kisah penuh pendidikan moral yang dapat disampaikan kepada anak-anak.

Dengan adanya permasalahan tersebut penulis memilih media buku cerita berilustrasi untuk dijadikan sarana dalam menyampaikan pembelajaran mengenai pendidikan moral bagi anak usia 3-6 tahun, dari hasil wawancara dan kuisioner yang telah dilakukan oleh penulis dapat dikatakan bahwa buku cerita merupakan media yang efektif dalam menerapkan pembelajaran moral kepada anak, karena dengan adanya gambar yang dominan, teks dan ikut sertaan guru sebagai mediator penyampaian kisah kepada anak-anak dapat memudahkan anak untuk memahami isi pesan tersebut dan membantu mengembangkan imajinasi anak tersebut.

Hasil perancangan buku ilustrasi ini merupakan buku cerita yang digunakan oleh guru untuk memberikan media pendukung dalam menyampaikan pendidikan moral kepada anak-anak usia 3-6 tahun, buku tersebut berukuran 20 cm x 26 cm dengan jumlah halaman 36 halaman. Buku ini terdiri dari kisah-kisah perjalanan Nabi Musa AS dalam menjalanin misinya yang di setiap adegannya terdapat pembelajaran moral yang dapat diterapkan kepada anak-anak.

Ilustrasi dibuat dengan digital, dengan bentuk kartun yang didasari dengan bentuk bulat-bulat dan tumpul didapatkan dari hasil wawancara yang dilakukan kepada salah satu ilustrator buku anak yaitu mas Lanang. Pemilihan warna yang digunakan berdasarkan hasil *keywords* yang telah ditentukan. Warna-warna yang

dominan adalah warna-warna cerah untuk menggambarkan *playfull* dan keceriaan seorang anak.

## **5.2. Saran**

Saran dari penulis pada saat merancang buku cerita berilustrasi khususnya untuk anak-anak dalam pembuatan karakter disarankan untuk menggunakan gaya ilustrasi kartun yang lucu dengan bentuk yang tidak *proposional* seperti menonjolkan kepala atau badan yang besar, hal itu dikarenakan anak-anak usia 3-6 tahun lebih tertarik kepada bentuk-bentuk yang lucu yang tidak terkesan kaku dan selain itu buku ilustrasi tersebut terdapat fitur interaktif agar buku tersebut lebih dapat menarik perhatian anak-anak, seperti *pop up*, bersuara dan sebagainya.

Pada perancangan buku ilustrasi ini penulis menyadari bahwa penulis masih memiliki banyak kekurangan salah satunya penulisan penempatan isi konten. Penulis menyarankan untuk memperbaiki penulisan dan peletakan isi konten agar sesuai dengan anak-anak, sehingga penulisan tidak terlalu kaku dan peletakan isi teks tidak mengganggu ilustrasi yang ditunjukkan, hal ini agar anak-anak tidak merasa bosan dan bingung ketika melihat atau membaca buku tersebut, sehingga pesan dan informasi pada buku tersebut dapat dipahami.

Saran lainnya dari penulis yaitu untuk melengkapi data-data saat sedang melakukan riset karena data tersebut dapat memperkuat argumentasi dalam perancangan desain tersebut. Selain melakukan riset dibutuhkan juga kreativitas dalam mendesain sehingga buku yang di desain.